ANALISIS KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM HUBUNGANNYA DENGAN NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DHARMASRAYA)

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Pemerintahan

Oleh :

YONNA ANGGAYU PUTRI
06096017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PEMERINTAHAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

UPT PERPUSTAKAAN

No. Alumni Universitas	Yonna Anggayu Putri	No. Alumni Fakultas

a). Tempat/Tgl.lahir: Batusangkar, 09/06/1986 b). Nama Orang Tua: Agustar, SPd dan Yunastri Endri, SPd c). Fakultas: Politeknik d). Jurusan: Akuntansi Pemerintahan e) NBP: 06096017 f). Tgl.Lulus: 28 Juli 2009 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,13 .....i) Lama Studi : 32 bulan k) Alamat orang tua: Komplek Perumahan Unand Blok D1/07/06 Ulu Gadut

Analisis Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Hubungannya dengan Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dharmasraya)

Tugas Akhir DIV oleh Yonna Anggayu Putri.

PemLimbing 1.Wiwik Andriani, SE. Ak., 2. Nurul Fauzi, SE. MM.Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Nilai informasi yang dimaksud adalah keterandalan dan ketepatwaktuan. Sedangkan hal yang diduga berkaitan dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 102 kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia memenuhi kriteria ketepatwaktuan tapi tidak memenuhi kriteria keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi juga tidak memenuhi kriteria keterandalan dan tapi memenuhi kriteria ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Tugas Akhir telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli 2009.
Abstrak telah disetujui oleh penguji:
Penguji:

Tanda Tangan	1	2	3	4
Nama Terang	Dedy Djefris, SE.M.Ak.Ak	Ulfi Maryati, SE.M.Ak.Ak	Armel Yentifa, SE. Ak	Wiwik Andriani, SE. Ak

Mengetahui:
Ketua Jurusan Nurul Fauzi, SE, MM. Ak
Nama

Tanda Tangan

POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS JURUSAN AKUNTANSI

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor Alumnus Fakultas	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumnus Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam waktu yang relatif singkat akuntansi sektor publik telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktek akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/daerah dan berbagai organisasi publik lainnya dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik (Mardiasmo,2005).

Dewasa ini pemerintahan sendiri, sudah mulai dituntut untuk melaksanakan akuntabilitas yang memiliki arti sebagai pertanggungjawaban yang dilakukan suatu lembaga atas segala tindakan yang ditunjukan kepada yang memberi wewenang (Halim, 2004). Akuntabilitas publik pemerintah daerah adalah pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah daerah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (forum dosen akuntansi sektor pablik, 2006).

Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari sektor publik. Tuntutan akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban vertikal. Tuntutan yang kemudian muncul adalah perlunya dibuat laporan akuntansi eksternal yang dapat menggambarkan kinerja lembaga sektor publik.

Sektor publik merupakan organisasi yang komplek dan heterogen. Kompleksitas sektor publik tersebut menyebabkan kebutuhan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen lebih bervariasi. Terdapat beberapa alasan mengapa perlu dibuat laporan keuangan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian, evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perlu dilampiri pengungkapan mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan. Demikian juga bagi *stakeholder* sektor publik, mereka membutuhkan informasi yang lebih bervariasi, handal, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Tugas dan tanggungjawab akuntan sektor publik adalah menyediakan informasi baik untuk kebutuhan internal organisasi maupun pihak eksternal.

Informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005). Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut terpaut dengan keputusan yang menjadi sasaran informasi. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai. Informasi juga akan bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut.

Ada kriteria yang secara umum disebut karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) atau kualitas (*qualities*) informasi termasuk didalamnya kebermanfaatan (*usefulness*) yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi.

BAB LIMA

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Kapasitas sumber daya manusia belum memenuhi kriteria keterandalan karena masih banyaknya pegawai begian keuangan/akuntansi yang tidak berkualifikasi hanya beberapa orang yang tamatan D3 akuntansi selebihnya tamatan SMA serta kurang mampu dalam melaksanakan fungsi, peran serta tanggungjawabnya secara maksimal walaupun sering dilakukan pelatihan-pelatihan untuk bisa memahami standar akuntansi pemerintah walaupun demikian penyajian laporan keuangan bisa mereka sajikan tepat pada waktunya yang terlihat dari laporan itu ada ketika diminta.

b. Sedangkan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki staf berkulifikasi yang merupakan tamatan D3 akuntansi atau lebih tinggi serta mampu dalam menjalankan peran, fungsi dan tanggungjawab serta ahli untuk melakukan proses dan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku maka dengan ini akan menghasilkan laporan yang andal dan tepat waktu.

c. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal dapat dilihat dengan memiliki perangkat keras seperti komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, pemasangan jaringan internet dan menfaatkannya dengan optimal serta melakukan proses akuntansi secara komputerisasi dengan menggunakan *softwere* yang sesuai dengan peraturan dan laporan akuntansi dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi maka akan menghasilkan nilai informasi yang andal dan tepatwaktu.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang belum maksimal juga dapat dilihat dari belum memiliki perangkat keras yang cukup untuk melaksanakan tugasnya, walaupun sudah ada jaringan internet yang terpasang tapi jaringan tersebut tidak dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibuthkan, sebagian besar juga telah melakukan proses akuntansi secara komputerisasi dengan *softwere* yang ada maka dihasilkan nilai informasi yang belum andal karena traksaksi disajikan belum secara jujur, dapat diuji, dan informasi tersebut diarahkan pada kabutuhan umum walaupun demikian penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya karena sebagian besar informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

a. Kurang adanya sikap kepedulian dan keseriusan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

b. Ketidakmengertian responden terhadap apa yang ditanyakan

5.3 SARAN

5.3.1 Beberapa saran untuk Penelitian Selanjutnya, yaitu:

a. Menyederhanakan kalimat pertanyaan dengantidak merubah tujuan

b. Sebaiknya selain kuesioner dilakukan wawancara supaya apa yang terjadi tergambar dengan jelas